

## PENDAMPINGAN KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR

Era Dewi Kartika<sup>1\*</sup>, Nok Izatul Yazidah<sup>1</sup>, Siti Napfiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IKIP Budi Utomo, Malang  
Jl. Citandui, 46, Malang  
\*e-mail: erfolgera@gmail.com

### Abstrak

Pendampingan kegiatan kampus mengajar yang dilakukan di sekolah dasar ini dapat memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi sekolah, guru, bahkan siswa. Sesuai rencana diadakannya kegiatan kampus mengajar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi siswa. Siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan-kemampuan tersebut setelah dilakukannya kegiatan kampus mengajar ini. Sesuai karakteristik siswa sekolah dasar adalah menyukai hal yang menyenangkan maka para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan kampus mengajar di sekolah ini memfasilitasi siswa agar dapat merasakan belajar yang menyenangkan. Aspek peningkatan literasi dilakukan dengan cara membuat media literasi yang menarik bagi siswa. Kemampuan numerasi siswa dapat meningkat dengan dikembangkannya media pembelajaran berbasis permainan sehingga menampilkan wujud yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar tentang numerasi dan memberikan reward kepada siswa, baik saat kegiatan pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Adaptasi teknologi dasar dapat ditingkatkan dengan sering diberikannya pelatihan tentang teknologi serta sering dikenalkan penggunaan dari teknologi tersebut dengan pemilihan tampilan atau penyajian yang menyenangkan siswa.

**Kata kunci:** pendampingan, kampus mengajar, literasi, numerasi, adaptasi teknologi, sekolah dasar

### Abstract

*The mentoring of campus teaching activities carried out in elementary schools can have a very positive impact, both for schools, teachers, and even students. According to the plan, the head of the teaching and learning activity is to improve students' literacy, numeracy, and technology adaptation skills. Students can experience an increase in these abilities after this campus teaching activity is carried out. According to the characteristics of elementary school students who like fun things, students who carry out campus teaching activities at this school facilitate students so that they can experience fun learning. Aspects of improving literacy are done by making literacy media that is interesting for students. Students' numeracy abilities can be increased by developing game-based learning media so that they present a fun form for students to learn about numeracy and provide rewards to students, both during learning activities and at the end of learning. Adaptation of basic technology can be improved by providing frequent training on technology and often introducing the use of the technology by selecting a display or presentation that pleases students.*

**Keywords:** mentoring, teaching campus, literacy, numeracy, technology adaptation, elementary school.

**Cara Menulis Sitasi:** Era Dewi Kartika, Nok Izatul Yazidah, Siti Napfiah. (2022). Pendampingan Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di Sekolah Dasar. *JSCSE*, 1 (2), Halaman 38-43.

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia dewasa ini dan masa depan dihadapkan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif sehingga menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar-benar berkualitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditengah pandemi Covid-19.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah yang memiliki akreditasi paling tinggi A atau dibawahnya. Pendampingan kegiatan kampus mengajar ini dilaksanakan di SDIT Ahmad Yani Malang sudah berakreditasi A, namun di dapodik SDIT Ahmad Yani ini masih tercatat dalam akreditasi B. Kegiatan ini diawali dengan dilakukannya wawancara kepada pihak sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. Aspek literasi, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa terkait literasi. Aspek numerasi, rendahnya kemampuan numerasi siswa di setiap kelas. Aspek adaptasi teknologi, sekolah sudah bagus, baik guru maupun siswanya namun masih berupaya menyesuaikan diri terhadap teknologi.

Sesuai dengan tujuan tugas kampus mengajar, mahasiswa ditugaskan untuk membantu pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Melihat kemampuan numerasi siswa yang dapat dikatakan masih kurang dan literasi yang kurang juga maka hal itu perlu ditingkatkan.

Atas kondisi tersebut, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar (KM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) di berbagai desa/kota di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman di era 5.0 sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian tangguh. Ini didukung oleh penelitian dari Alea et al (2020) menyatakan bahwa kita harus mempunyai kemampuan mengembangkan pendidikan pembelajaran jarak jauh serta berinvestasi dalam fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh sehingga meningkatkan kemampuan institusi dalam memberikan belajar kepada para siswa. Mengingat pentingnya literasi dan numerasi, Munadi (2022) melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. Selain itu, kemampuan adaptasi teknologi juga sangat penting, seperti yang dilakukan oleh Fidiyah (2022) yang melaksanakan pendampingan adaptasi teknologi di SD.

Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi.

Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi. Menurut Sari, dkk (2022) kemampuan literasi diperlukan untuk masa depan pelajar di dalam kehidupan bersosial. Bahkan literasi perlu dikembangkan dengan optimal kepada pengajar agar dapat menularkan kepada anak didiknya, seperti yang dilakukan oleh Pamuji, dkk (2022) yang melaksanakan pendampingan gerakan literasi untuk guru.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar ini diawali dengan pembekalan dari Dikti. Setelah selesai pada masa pembekalan, mahasiswa kemudian melaksanakan proses penerjunan ke sekolah sasaran dimana disini yang menjadi sekolah sasaran yaitu SDIT Ahmad Yani yang berlokasi di Kota Malang. Dalam masa penerjunan ini tentunya juga ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan yang harus dilakukan pada masa penerjunan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke DPL dan dibawa ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- c. Dinas Pendidikan membuat Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.
- d. Mahasiswa dan DPL mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- e. Koordinasi dengan Sekolah Dasar mahasiswa dan DPL melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.

Setelah mahasiswa Kampus Mengajar resmi diterjunkan ke sekolah sasaran, selanjutnya mahasiswa melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah sasaran. Metode observasi awal yang digunakan sebelum kegiatan dimulai yaitu dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait di sekolah ini. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan kampus mengajar yang telah dilakukan oleh para mahasiswa dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, diperoleh hasil kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa. Kampus mengajar mensosialisasikan agar mahasiswa yang melaksanakan kegiatan kampus mengajar meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah sasaran. Program ini menyesuaikan dengan posisi masing-masing mahasiswa ditempatkan dalam beberapa tingkat kelas. Setelah dilaksanakannya kegiatan kampus mengajar ini, kemampuan siswa dalam ketiga aspek tersebut dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan kampus mengajar di sekolah. Berikut rincian hasil kegiatan berdasarkan tiga aspek tersebut.

### **3.1 Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa**

Sekolah dasar yang menjadi tempat kegiatan kampus mengajar ini menggunakan buku dan modul dari Kemendikbud untuk literasi siswa. Pemegang kendali literasi siswa adalah perpustakaan sekolah. Namun semenjak pembelajaran daring, literasi siswa tidak berjalan. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, membuat mahasiswa menginisiasi untuk membuat media pembelajaran khusus literasi yang berbasis games.

Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa dari segi literasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Kegiatan program kampus mengajar yang telah terlaksana ini sesuai dengan rencana yakni melakukan peningkatan literasi di sekolah dasar, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar meningkatkan kemampuan literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Lutfi, dkk (2020) dan Paulina, dkk (2021) bahwa pendampingan budaya literasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berikut gambar kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa.



Gambar 1. Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

### **3.2 Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa**

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan numerasi siswa di setiap kelas masih kurang. Siswa hanya belajar mata pelajaran matematika dari beberapa tema saja dari gurunya dan tidak ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan numerasi siswa.

Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, membuat mahasiswa menginisiasi untuk membuat media pembelajaran khusus numerasi yang berbasis games. Hal ini dikarenakan kecenderungan anak SD yang suka bermain, sehingga mereka apabila disuguhkan bermain sambil belajar akan jauh lebih aktif dan tertarik. Mahasiswa membuat games numerasi dengan media permainan ular tangga. Media ular tangga tersebut dibuat menggunakan kertas karton yang ditempelkan beberapa kertas note berwarna sebagai kotak permainannya. Ada 4 warna kotak yang berbeda berjumlah 100 kotak, 4 kotak tersebut sebagai pilihan soal yang dijadikan topik pembelajaran. Cara bermainnya sama dengan ular tangga pada umumnya namun yang berbeda kali ini adalah setiap pion yang dimainkan berhenti di kotak yang diinjak maka pemain tersebut menjawab soal sesuai warna kotak yang ditentukan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian secara bergantian setiap kelompok melempar dadu. Letak pembelajaran dalam hal ini yaitu setelah melempar dadu, siswa akan mendapat soal untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Program ini dibuat pada awalnya berfokus untuk media pembelajaran numerasi, namun mengikuti kebutuhan dari guru-guru disaat evaluasi mata pelajaran sebelum PAS meminta untuk di pakai sekaligus menjadi opsi belajar dan juga bermain siswa dikelas 3 dan 4. Untuk kata kunci cerita dan mencocokkan gambar merupakan media yang dibuat untuk kelas bawah. Yang dimana media tersebut dibuat untuk soal pada media ular tangga kelas bawah. Semua media ini sangat fleksibel yang artinya dapat digunakan untuk seluruh materi pelajaran. Sehingga, media ini

dapat tetap digunakan oleh guru-guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri, dkk (2022) yang mengatakan bahwa pengembangan bahan pendukung pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sangat diperlukan. Selain itu, cara peningkatan numerasi yaitu dengan memberikan siswa soal terkait numerasi sebelum pulang sekolah dan juga memberikan mereka bimbingan seperti (cara berhitung penjumlahan bertingkat, cara cepat perkalian menggunakan jari, cara cepat pembagian manual, dll) pada saat mata pelajaran Matematika berlangsung.

Kegiatan program Kampus Mengajar ini telah sesuai dengan rencana yakni melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan numerasi.

Berikut gambar kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan numerasi siswa.



Gambar 2. Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa

### 3.3 Peningkatan Adaptasi Teknologi

Aspek adaptasi teknologi, sekolah sudah bagus, baik guru maupun siswanya namun masih berupaya menyesuaikan diri terhadap teknologi. Namun untuk beberapa kasus banyak guru-guru yang sudah bisa beradaptasi dengan teknologi terutama saat pembelajaran daring seperti melakukan pembelajaran daring di hp, komputer, dan laptop. Dan setiap ada adaptasi teknologi baru di sekolah pasti diadakan sosialisasi mengenai teknologi baru tersebut bagi guru-guru. Saat proses pembelajaran, para mahasiswa melakukan peningkatan adaptasi teknologi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi pada aplikasi yaitu wordwall dan quiziz. Dimana pada website tersebut guru atau mahasiswa menampilkan beberapa soal atau kuis dan juga membuat soal atau kuis untuk bahan evaluasi siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi tersebut dapat membantu siswa untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan cara yang positif yaitu dengan menggunakan aplikasi tersebut pada saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Khasanah, dkk (2021) bahwa pembelajaran teknologi sebaiknya terus dilanjutkan agar terwujud penguasaan teknologi yang baik. Contohnya, untuk pembelajaran dikelas 4, adaptasi teknologi siswa pada saat pelajaran TIK di kelas terutama pada saat evaluasi menjelang PAS dimana siswa di evaluasi pengetahuannya mengenai cara membuat tabel sederhana di Microsoft Word.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, maupun guru telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar terlebih lagi adaptasi teknologi guru dan siswa sudah sangat berkembang sejak adanya ketetapan pembelajaran daring dari sekolah sebelumnya yang mengharuskan guru dan siswa siap dalam beradaptasi teknologi baru untuk pembelajaran daring. Peran mahasiswa disini adalah sebagai pendorong agar guru dan siswa tetap berkembang dalam adaptasi teknologi tersebut terutama pada pelaksanaan pretes dan postes AKM kelas lima yang dimana hal tersebut merupakan adaptasi teknologi baru di kalangan guru dan siswa, dikarenakan pihak sekolah sebelumnya tidak pernah melakukan AKM Kelas berbasis Aplikasi AKM Siswa, AKM Guru, dan Aplikasi Motivasi.

Berikut gambar kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan adaptasi teknologi siswa.



Gambar 3. Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Adaptasi Teknologi Siswa

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Kemampuan literasi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan melakukan pengembangan media literasi yang menarik bagi siswa. Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dapat meningkat dengan dikembangkannya media pembelajaran berbasis permainan sehingga menampilkan wujud yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar tentang numerasi dan memberikan reward kepada siswa, baik saat kegiatan pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Adaptasi teknologi pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan sering diberikannya pelatihan tentang teknologi serta sering dikenalkan penggunaan dari teknologi tersebut dengan pemilihan tampilan atau penyajian yang menyenangkan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alea et al (2020). Teachers' Covid-19 Awareness, Distance Learning Education Experiences and Perceptions towards Institutional Readiness and Challenges.
- Fidiyah, Ego, dkk. (2022). "Pendampingan Adaptasi Teknologi untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar". *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, pp. 237-242.
- Khasanah, B. Anisaul, dkk. (2021), "Pendampingan Adaptasi Teknologi serta Pemanfaatannya dalam Menanamkan Literasi dan Numerasi di SD 3T", *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 2, pp. 209-215.
- Lutfi, dkk. (2020). "Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 7 Oktober 2020. pp. 1-5.
- Munadi, Rachmin dan Putri Rahayu. (2022). "Peningkatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik UPTD SPF SDN 29 Cenrana melalui Program Kampus Mengajar". *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 2, No. 2, pp. 303-309.
- Pamuji, Siti Sulistyani, dkk. (2022). "Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Masa Pandemi bagi Guru sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah MTS Negeri Tarakan". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, pp. 691-696.
- Paulina, dkk. (2021). "Pendampingan Budaya Literasi di Era Covid 19 pada Anak-Anak di Rumah Singgah Al Ma'un Kota Bengkulu". *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, Vol. 1 No. 2, pp. 71-84.
- Putri, dkk. (2022). "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Online Berciri Literasi Numerasi pada Guru Madrasah Aliyah". *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, Vol. 5 No. 1, pp. 1-10.
- Sari, Retno Purwani, dkk. (2022). "Pendampingan Gerakan Literasi Media pada Calon Profesional Muda melalui Webinar dan *Online Campaign Challenge* "Yuk Berbahasa Baik". *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSe)*, Vol.3, Issue 1, pp. 172-179.